

ANALISIS KRIMINOLOGI TINDAK PIDANA NARKOTIKA YANG DILAKUKAN OLEH ANAK DI KABUPATEN SUKABUMI

Criminological Analysis Of Drug Crimes Committed By Children In Sukabumi

District

Siti Aulia, Salsa Leila Sabrina, Tsalsa Nurfadilah, Yuka Juliyana

Universitas Nusa Putra Fakultas Bisnis dan Humaniora Program Studi Hukum

E-mail : Auliasiti209@gmail.com, tsalsa.nurfadilah_hk21@nusaputra.ac.id,

salsaleilas@gmail.com, yuka.juliyana_hk21@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the criminology of narcotics crimes committed by children in Sukabumi Regency. Criminology focuses on an in-depth understanding of the factors that influence and supports a holistic analysis of the phenomenon of narcotics abuse in children. This research identified that psychological factors, family, poverty, economic inequality, and lack of access to education are the main triggers for narcotics crimes among children in Sukabumi Regency. Prevention is emphasized in anti-narcotics education by integrating character education and social skills development. Treatment can be done with a therapeutic approach that can help children deal with stress and pressure without involving narcotics. This research also recommends collaboration between law enforcers, educational institutions and the community in improving law enforcement and providing effective punishments. The results of this research provide insight into the dynamics of narcotics crimes by children in Sukabumi Regency and provide a basis for formulating more effective policies and prevention programs. By understanding the causal factors and mitigation efforts, it is hoped that we can create a safer environment and support the positive development of children in Sukabumi Regency.

Keywords: *criminology, narcotics crimes, factors, countermeasures*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kriminologi terhadap tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh anak di Kabupaten Sukabumi. Kriminologi menitik beratkan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung analisis yang holistik terhadap fenomena penyalahgunaan narkoba pada anak. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa Faktor psikologis, keluarga, kemiskinan, ketidaksetaraan ekonomi, dan kurangnya akses terhadap pendidikan menjadi pemicu utama tindak pidana narkoba di kalangan anak di Kabupaten Sukabumi. Pencegahan ditekankan pada pendidikan anti-narkoba dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial. Penanggulangan dapat dilakukan dengan pendekatan terapeutik yang dapat membantu anak mengatasi stres dan tekanan tanpa melibatkan narkoba. Penelitian ini juga merekomendasikan kolaborasi para penegak hukum, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan penegakan hukum dan memberikan hukuman yang efektif. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika tindak pidana narkoba oleh anak di Kabupaten Sukabumi dan memberikan dasar bagi perumusan kebijakan dan program pencegahan yang lebih efektif. Dengan memahami faktor penyebab dan upaya penanggulangan, diharapkan dapat membentuk lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan positif anak-anak di Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci : *Kriminologi, tindak pidana narkoba, faktor, Penanggulangan.*

PENDAHULUAN

Kejahatan Narkotika adalah Salah satu kejahatan yang saat ini menarik perhatian masyarakat. Kejahatan terkait narkotika sudah menjadi hal yang semakin semakin memprihatinkan. Sehingga Pelaku kejahatan narkotika nampaknya tidak bisa dihentikan dengan inovasi yang dilakukan oleh para aparat penegak hukum di berbagai belahan dunia, khususnya di Negara Indonesia.

Dalam perkembangannya saat ini peredaran dan pemakaian narkotika menunjukkan bahwa narkotika sudah sangat mengancam masa depan para generasi muda saat ini. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena baik itu Pelaku ataupun korban penyalahgunaan narkotika dan psikotropika, tidak hanya mencakup kalangan masyarakat dewasa tetapi juga telah melibatkan kalangan anak-anak, pelajar SMP, SMA dan mahasiswa.

Anak yang lahir, diharapkan bukan menjadi preman, pencuri, pencopet atau pun gepeng (gelandangan dan pengemis), tetapi diharapkan menjadi anak yang berguna bagi keluarga di masa datang, yaitu menjadi tulang punggung keluarga, pembawa nama baik keluarga, bahkan juga harapan nusa dan bangsa.¹ Anak perlu dibina secara baik agar tidak salah dalam hidupnya kelak, dan atas dasar ini pula maka setiap

komponen bangsa, baik pemerintah maupun non pemerintah memiliki kewajiban untuk secara serius memberi perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.²

Berdasarkan Undang-Undang No 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Pengertian Narkotika itu sendiri adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.³

Upaya demi upaya telah dilakukan, baik itu berupa pencegahan, pemberantasan dan penanggulangan terkait peredaran gelap narkotika dan obat-obatan terlarang yang telah dilakukan oleh para aparat penegak hukum. Dalam upaya pembaharuan Hukumnya yaitu undang-undang tentang Narkotika dari UU Nomor 22 tahun 1997 menjadi UU Nomor 35 tahun 2009 yang sampai saat ini masih berlaku. Undang-undang nomor 35 tahun 2009 diyakini dapat memberikan sanksi dan efek jera, serta harapan agar penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan di dalam negeri dapat berkurang. Pelaksanaan upaya pencegahan juga dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) baik itu ditingkat pusat sampai dengan Kabupaten, melalui

¹ Maidin Gultom, 2012, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Perempuan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 68.

² Azizah Mohd, Badruddin Hj Ibrahim, and Alhaji Umar Alkali, "An Overview of the Protection of Children Rights under Islamic Law," *Advanced Science Letters* 23, no. 4 (2017), <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7730>; Andik Prasetyo, "PERLINDUNGAN HUKUM BAGI ANAK PELAKU

TINDAK PIDANA," *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32503/mizan.v9i1.1054>; Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Perempuan* (Bandung: Refika Aditama, 2018).

³ Undang-Undang No 35 tahun 2009 tentang Narkotika

upaya-upaya penyuluhan dan sosialisasi tentang bahayanya narkoba serta bagaimana langkah dalam penegakan hukum yang dilakukan oleh para penegak hukum.

Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak merupakan permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam analisa penelitian ini Kabupaten Sukabumi, sebagai lingkungan sosial, terlibat dalam dinamika kompleks yang dapat mempengaruhi kecenderungan anak yang terlibat dalam tindak pidana narkoba. Pemahaman terhadap fenomena ini dari perspektif kriminologi menjadi sangat penting untuk merumuskan kebijakan dan strategi penanggulangan yang efektif.

Tingkat penyalahgunaan narkoba oleh anak di Kabupaten Sukabumi dapat tercermin dari perkembangan kriminalitas di wilayah tersebut. Melalui analisis kriminologi ini, kita dapat mendalami pola, motif, dan faktor-faktor yang dapat mendorong anak terlibat dalam tindak pidana narkoba. Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Sukabumi dapat memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami lebih baik dinamika ini.

Dengan menganalisis kriminologi pada tindak pidana narkoba yang melibatkan anak di Kabupaten Sukabumi. Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan menganalisis Faktor penyebab anak melakukan tindak pidana narkoba di kabupaten Sukabumi. Serta Bagaimana Upaya Penanggulangan terhadap tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh anak di kabupaten Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam, menjadi dasar bagi implementasi strategi yang lebih terarah, dan berkontribusi

pada pemahaman dan penanganan yang holistik terhadap permasalahan ini.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara yuridis normatif. Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan sumber data perpustakaan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan pustaka dengan cara mengumpulkan dari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Langkah dalam pengumpulan data melibatkan pemilihan bahan hukum yang sesuai dengan topik penelitian dari berbagai sumber, baik melalui internet maupun perpustakaan. Selanjutnya, bahan-bahan hukum tersebut dikumpulkan dengan metode mendownload, mencetak, atau meminjam dari perpustakaan.

Proses selanjutnya melibatkan pembacaan, pemahaman, dan pencatatan data yang telah terkumpul, diikuti dengan pengelompokkan berdasarkan kategori seperti undang-undang, peraturan, putusan, doktrin, dan lain-lain

Analisis penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis Kriminologis Menganalisis faktor-faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang memotivasi anak terlibat dalam tindak pidana narkoba. Teori Kriminologi Menggunakan teori-teori kriminologi untuk merumuskan pemahaman lebih dalam tentang perilaku kriminal anak dalam konteks narkoba.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Faktor penyebab anak melakukan tindak pidana narkoba di kabupaten Sukabumi.

Pada awalnya narkoba hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan pengobatan. Adapun jenis narkoba pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium.⁴ Namun semakin berkembangnya zaman, narkoba digunakan untuk hal-hal negatif, penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya oleh orang dewasa namun juga pada anak-anak.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor kepribadian, kecemasan dan depresi, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya (peer group), faktor ketersediaan narkoba, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Seseorang dapat menjadi pecandu karena disebabkan oleh beberapa faktor sekaligus atau secara bersamaan. Karena ada juga faktor yang muncul secara beruntun akibat dari satu faktor tertentu.⁵

Analisis kriminologi terhadap faktor penyebab anak melakukan tindak pidana narkoba melibatkan kajian mendalam terhadap sejumlah aspek yang memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku kriminal tersebut. Dalam pemahaman ini, akan diuraikan lebih rinci mengenai faktor-faktor tersebut terkait penyebab anak melakukan tindak pidana narkoba yang membutuhkan penelusuran mendalam terhadap

akar permasalahan yang memotivasi anak terlibat dalam perilaku kriminal tersebut.

Faktor-faktor tersebut sangat kompleks yang melibatkan aspek individu, keluarga, sosial, dan lingkungan. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Faktor penyebab anak melakukan tindak pidana. Faktor tersebut dapat bervariasi dan kompleks, melibatkan interaksi berbagai elemen dalam kehidupan anak. Dibawah ini beberapa faktor umum yang dapat memengaruhi anak terlibat dalam perilaku kriminal:

- Faktor Lingkungan, Tingkat Kriminalitas Lingkungan pada Anak yang tumbuh di lingkungan dengan tingkat kriminalitas tinggi mungkin lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan terlibat dalam tindak pidana. Serta Kurangnya Pengawasan dan Kontrol: Lingkungan yang tidak memiliki pengawasan yang memadai dari orang tua atau wali dapat meningkatkan risiko anak terlibat dalam perilaku kriminal.
- Faktor Keluarga, Dinamika Keluarga yang Tidak Sehat dan Ketidakstabilan dalam keluarga, konflik, atau kurangnya dukungan emosional dapat menjadi faktor penyebab anak mencari pelarian melalui perilaku kriminal. Keterlibatan Anggota Keluarga juga menjadi faktor yang

⁴ (Adi : 2009) Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkoba Oleh Badan Narkoba Nasional Kabupaten Serdang Bedagai.

⁵ Hawari. Persepsi Remaja terhadap Penyalahgunaan Obat/Zat Adiktif. Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif; 2006. [Diakses tanggal 31 Agustus 2019]

dapat meningkatkan risiko anak terlibat dalam hal yang serupa.

- Faktor Pendidikan, Ketidaksesuaian dalam Pendidikan, Kesulitan belajar, pengabaian pendidikan, atau ketidaksesuaian antara gaya belajar anak dan metode pengajaran dapat menyebabkan frustrasi dan ketidakpuasan, mendorong perilaku yang melanggar hukum. Serta faktor Tingkat Pendidikan Rendah, Anak-anak dengan tingkat pendidikan rendah akan lebih rentan terhadap penyalahgunaan dan terlibat dalam perilaku kriminal.
- Faktor Individu, Penyalahgunaan narkoba juga dapat disebabkan oleh Gangguan Mental atau Emosional. Masalah kesehatan mental atau emosional, seperti depresi atau gangguan perilaku, dapat meningkatkan risiko perilaku kriminal. Selain itu Ketidakmatangan Emosional pada anak yang belum sepenuhnya matang emosional, cenderung mengambil risiko dan terlibat dalam tindakan kriminal.
- Faktor Teman Sebaya dan budaya populer, Keterlibatan dengan kelompok teman yang terlibat dalam perilaku kriminal dapat mempengaruhi anak untuk melakukan hal kriminal serupa. Tidak hanya itu Pengaruh Media dan Budaya Populer menjadikan Representasi positif terhadap tindakan

kriminal dalam media atau budaya populer yang dapat mempengaruhi persepsi anak tentang perilaku tersebut.

- Faktor Ekonomi, Kemiskinan atau Ketidaksetaraan Ekonomi menjadikan Anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah atau yang merasa tidak setara secara ekonomi mungkin mencari cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk melalui kegiatan kriminal. Ketidaksetaraan dan Diskriminasi, Pengalaman ketidaksetaraan atau diskriminasi ini dapat mempengaruhi ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan, yang dapat mendorong perilaku kriminal.

Banyak penelitian yang dilakukan telah berhasil mengungkap beberapa faktor yang menyebabkan anak terlibat dalam tindak pidana peredaran narkoba khususnya faktor eksternal yaitu Lingkungan anak itu sendiri. Lingkungan menjadi faktor eksternal yang dianggap sebagai salah satu pendorong utama mengapa seorang anak bisa melakukan suatu tindak pidana. Selain itu Pergaulan yang menyimpang juga merupakan salah satu faktor penyebab mengapa tindak pidana dan kenakalan yang dilakukan anak masih tinggi di Indonesia.

Namun demikian, faktor eksternal, seperti lingkungan, bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi anak melakukan tindak pidana narkoba. Para ahli

psikologi justru mempercayai bahwa faktor internal merupakan faktor pemicu yang paling utama karena berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal atau faktor psikologis menjadi dasar penggerak atau motivasi seorang anak dalam menentukan sikap dan perbuatan yang diambilnya.

Selain Faktor yang mempengaruhi seorang anak melakukan tindak pidana narkoba diatas ,Seseorang anak melakukan tindak pidana narkoba juga dapat dipengaruhi oleh Faktor Psikologis pada anak tersebut.

Secara psikologis faktor yang menyebabkan pengguna melakukan kejahatan Narkoba yaitu: pengguna narkoba mengalami gangguan the habitual criminal, mengalami gangguan perilaku faulty learning (proses belajar yang salah), mengalami gangguan perilaku maladaptif, pengguna alkohol, mengalami gangguan the habitual criminal, mengalami perilaku nukleus neurotik, pengguna psikotropika, mengalami gangguan perilaku paradoks neurotik, mengalami gangguan perilaku anxiety neurosis, mengalami gangguan kepribadian mental disorder, pengguna aibon mengalami gangguan nukleus neurotik dan menggunakan aibon karena mempunyai kebutuhan pokok, yaitu pengakuan yang berupa status atau prestise.⁶ Tidak Hanya faktor Psikis pada anak, Faktor terkait Mudahnya mendapatkan narkoba itu sendiri adalah sebagai faktor yang sangat penting bagi terjadinya tindak penyalahgunaan narkoba.⁷

Tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh Anak sebagaimana yang termuat dan terkait dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 dan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Sistem peradilan Pidana Anak merupakan salah satu bentuk kejahatan yang terjadi di Kabupaten Sukabumi, Hal itu semakin meresahkan dan mengganggu masyarakat, serta memberikan dampak dan pengaruh buruk bagi Anak baik itu sebagai Korban maupun Pelaku. Tindak pidana narkoba sangat berpengaruh dalam masyarakat, khususnya dari dampak negatif yang ditimbulkan. Hal ini dapat dilihat dari satu segi dimana Anak yang dirugikan, sedangkan dilain pihak Anak sebagai pelaku dalam tindak pidana narkoba yang dilakukan karena berbagai faktor yang muncul atau timbul dari suatu masyarakat itu sendiri.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini seringkali saling terkait, dan pendekatan yang holistik dan pencegahan yang melibatkan keluarga, sekolah, dan komunitas dapat membantu mengurangi risiko anak terlibat dalam perilaku kriminal.

Analisis kriminologi memiliki peran yang penting dalam mengungkap kompleksitas tindak pidana narkoba oleh anak. Analisis kriminologi menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung analisis yang holistik terhadap fenomena tersebut

⁶Utami, Y., & Sebyar, M. H. (2023). ANALISIS PEMIDANAAN TERHADAP ANAK SEBAGAI PENGEDAR NARKOTIKA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI KRIMINAL. *JOURNAL OF LAW AND NATION*, 2(4), 381-397

⁷ Rozak. Faktor Yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba dan Bahan Adiktif (NAPZA) pada remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-I Makassar. *Jurnal Universitas Hasanuddin*; 2006. [Diakses tanggal 31 Agustus 2019]

Konsep analisis kriminologi mencakup studi komprehensif mengenai berbagai aspek yang memengaruhi perilaku kriminal anak dalam kasus penggunaan narkoba. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan memainkan peran sentral dalam memahami penyebab dan dampak dari tindak pidana narkoba oleh anak.

Masalah kesehatan mental menjadi pertimbangan serius. Anak yang menghadapi tantangan kesehatan mental, seperti depresi atau gangguan kejiwaan, mungkin rentan terhadap penggunaan narkoba sebagai bentuk koping. Analisis yang mendalam terhadap kondisi kesehatan mental anak memungkinkan penerapan pendekatan terapeutik yang dapat membantu mereka mengatasi stres dan tekanan tanpa melibatkan narkoba. Pentingnya pemahaman mendalam terhadap faktor individu ini adalah agar penanganan tidak sekadar bersifat reaktif, melainkan juga proaktif.

Dengan melibatkan pendekatan holistik yang memperhitungkan aspek psikologis, keingintahuan, dan kesehatan mental anak, dapat diciptakan upaya pencegahan yang lebih menyeluruh. Pendidikan, dukungan psikologis, dan pemahaman terhadap kesehatan mental anak menjadi komponen kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan positif bagi mereka.

Prinsip dasar analisis kriminologi, seperti identifikasi faktor risiko dan pelindung, membuka jendela wawasan terhadap kerumitan masalah. Fokus pada faktor risiko membantu

mengidentifikasi kondisi atau situasi yang memperbesar kemungkinan anak terlibat dalam penggunaan narkoba, sementara pemahaman faktor pelindung memperkuat pendekatan pencegahan.

B. Upaya Penanggulangan terhadap tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh anak di kabupaten Sukabumi

Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan, salah satunya adalah upaya penanggulangan preemtif. Upaya ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba sebelum terjadi.⁸

Upaya penanggulangan tindak pidana narkoba yang melibatkan anak di Kabupaten Sukabumi memerlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif guna menanggapi tantangan kompleks ini. Pendekatan ini mencakup sejumlah strategi strategis yang dapat diimplementasikan bersama-sama untuk mencapai hasil yang optimal penanggulangan tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh anak di Kabupaten Sukabumi memerlukan strategi terpadu dan proaktif.

Melalui Pendekatan yang komprehensif untuk menganalisis fenomena ini memungkinkan identifikasi solusi dan intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi keterlibatan anak

⁸ Tjango, P. S., Renggong, R., & Hasan, Y. A.
ANALISIS KRIMINOLOGI TINDAK PIDANA

dalam penggunaan narkoba di Kabupaten Sukabumi.

Pemahaman mendalam terhadap faktor individu dalam konteks penggunaan narkoba oleh anak melibatkan eksplorasi dimensi psikologis, keingintahuan, dan masalah kesehatan mental. Faktor-faktor membentuk perilaku anak terkait narkoba. Secara psikologis, perlu diperhatikan bagaimana kondisi emosional dan psikologis anak dapat memengaruhi kecenderungan mereka terlibat dalam penggunaan narkoba. Kondisi stres, kecemasan, atau ketidakstabilan emosional dapat menjadi pemicu untuk mencari pelarian melalui zat-zat terlarang.

Pemahaman mendalam terhadap dimensi ini membuka pintu untuk merancang intervensi yang lebih tepat, contohnya seperti konseling atau dukungan psikologis. Keingintahuan anak juga menjadi faktor kritis dalam analisis ini. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat memicu eksperimen dengan narkoba sebagai cara eksplorasi.

Motivasi di balik keingintahuan ini membantu merinci strategi pencegahan yang fokus pada edukasi, pemahaman risiko, dan pengembangan minat positif sebagai alternatif dalam Masalah kesehatan mental menjadi pertimbangan serius. Anak yang menghadapi tantangan kesehatan mental, seperti depresi atau gangguan kejiwaan, mungkin rentan terhadap penggunaan narkoba sebagai bentuk koping. Analisis yang mendalam terhadap kondisi kesehatan mental anak memungkinkan penerapan pendekatan terapeutik yang dapat membantu mereka mengatasi stres dan tekanan tanpa melibatkan narkoba. Pentingnya pemahaman mendalam terhadap

faktor individu ini adalah agar penanganan tidak sekadar bersifat reaktif, melainkan juga proaktif

Beberapa upaya penanggulangan preemtif yang dapat dilakukan adalah Pendidikan dan penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Pengawasan terhadap peredaran narkoba di masyarakat, seperti pengawasan di tempat-tempat yang dianggap rawan. Pemberian alternatif kegiatan yang positif bagi masyarakat, seperti kegiatan olahraga, seni, dan lain-lain. Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, seperti pemberian bantuan sosial dan program-program kesejahteraan lainnya. Selain upaya penanggulangan preemtif, terdapat juga upaya penanggulangan represif yang bertujuan untuk menindak tegas pelaku penyalahgunaan narkoba. Upaya ini meliputi penegakan hukum dan rehabilitasi bagi para pelaku penyalahgunaan narkoba.

Tidak hanya Upaya yang diuraikan diatas, Upaya penanggulangan tindak pidana narkoba yang melibatkan anak di Kabupaten Sukabumi memerlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif guna menanggapi tantangan kompleks ini. Pendekatan ini mencakup sejumlah strategi strategis yang dapat diimplementasikan bersama-sama untuk mencapai hasil yang optimal penanggulangan tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh anak di Kabupaten Sukabumi memerlukan strategi terpadu dan proaktif.

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika pada anak diantaranya yaitu :

1. Pendidikan dan sosialisasi, Program ini dapat dijalankan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang risiko dan konsekuensi tindak pidana narkotika. Selain itu, melibatkan orang tua dalam upaya sosialisasi dapat memperkuat pemahaman di lingkungan keluarga. Melakukan kampanye pendidikan dan sosialisasi di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang bahaya narkotika, serta memberikan informasi mengenai konsekuensi hukum dan dampak kesehatan.
2. Penguatan Program Pendidikan Keagamaan dan Moral . Ini menciptakan pondasi karakter yang kokoh, mampu menahan godaan narkotika, dan membantu mereka membuat keputusan yang baik Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pendidikan untuk membangun karakter anak-anak dan meningkatkan kesadaran etika yang dapat membentengi mereka dari godaan narkotika.
3. Pembentukan Tim Pencegahan di Sekolah, hal ini memungkinkan pendeteksian dini terhadap perilaku anak-anak yang berisiko. Dengan melibatkan guru, konselor, dan ahli kesehatan, dapat memberikan dukungan yang tepat waktu dan bimbingan kepada

anak-anak yang memerlukan perhatian lebih Mendirikan tim pencegahan narkotika di sekolah yang melibatkan guru, konselor, dan ahli kesehatan untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini dan memberikan bimbingan kepada anak-anak yang berisiko.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua . Melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan anti-narkotika serta memberikan dukungan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan bebas dari pengaruh negatif.
5. Kolaborasi yang erat dengan pihak penegak hukum, seperti kepolisian, menjadi penting dalam upaya pemberantasan peredaran narkotika. Informasi dan intelijen yang saling terkait antara pihak pendidikan dan penegak hukum dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin memerlukan respons cepat.
6. Kegiatan Ekstrakurikuler Positif Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan menghibur bagi anak-anak sehingga mereka memiliki alternatif yang baik untuk menghabiskan waktu luang.
7. Program Rehabilitasi, Program ini khusus bagi anak-anak yang terlibat dalam narkotika memberikan

pendekatan yang mendidik daripada hanya menghukum. Proses rehabilitasi ini dapat mencakup konseling, dukungan keluarga, dan pengembangan keterampilan yang positif. Menyediakan program rehabilitasi khusus untuk anak-anak yang terlibat dalam narkoba, dengan pendekatan yang lebih mendidik daripada menghukum.⁹

Selain Tindakan Preemptif dalam Penanggulangan narkoba dapat dengan tindakan Refresif, dan tindakan Preventif Tindakan Represif merupakan suatu tindakan untuk penanggulangan kejahatan dengan metode penindakan bagi pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatannya serta memperbaiki kembali agar mereka sadar bahwa perbuatan mereka merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh hukum dan merugikan masyarakat, sehingga tidak lagi mengulangnya. Tindakan preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Dan pengendalian yang bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan.¹⁰

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sukabumi khususnya BNNK sebagai instansi vertikal dari Badan Narkotika Nasional yang diberikan tugas, fungsi dan wewenang dalam wilayah Kabupaten/Kota. Berupa wewenang dalam Menyusun dan

melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika, serta mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika, diantaranya adalah program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

P4GN ini merupakan upaya yang terus menerus dilakukan untuk mengindahkan masyarakat dari resiko penyalahgunaan adiksi narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Program ini telah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui BNNK baik kepada setiap desa di kabupaten sukabumi maupun sekolah-sekolah yang telah di datangi oleh BNNK. Selain P4GN masih banyak program yang dilakukan oleh BNNK seperti melakukan razia gabungan di kamar binaan lapas, melaksanakan program rehabilitasi berjangka, dan masih banyak lagi.¹¹

Dalam RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2020-2024 disebutkan bahwa BNNK memiliki Program kegiatan berupa Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif. Dalam program tersebut, Pemerintah memfasilitasi Program Alternative Development pada kelompok masyarakat kawasan yang rawan peredaran dan penyalahgunaan Narkotika.¹² Program ini

⁹Kebijakan kriminal dalam penanggulangan tindak pidana narkoba oleh anak, dalam <http://library.stikptik.ac.id/detail?id=50084&lokasi=lokal>

¹⁰ Analisis Kriminologi Tindak Pidana Narkotika yang Dilakukan oleh Anak Di.. (Parawansa S. Tjanggal, Ruslan Renggong, Yulia A Hasan)

¹¹ <https://sukabumikab.bnn.go.id/rehabilitasi/>

¹² RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2020-2024 <https://sukabumikab.bnn.go.id/konten/unggahan/2>

bertujuan agar faktor umum yang menyebabkan anak melakukan tindakan pidana Narkotika bisa berkurang dan menjadikan lingkungan yang baik bagi anak. Namun, hingga saat ini belum ada program yang lebih konkrit untuk menanggulangi tindak pidana narkotika yang dilakukan oleh anak di Kabupaten Sukabumi.

Jika di tinjau dari analisis kriminologi terhadap kasus tindak pidana narkotika yang melibatkan anak di Kabupaten Sukabumi mencakup pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor kriminogenik yang berkontribusi pada terjadinya kejahatan tersebut. Faktor-faktor ini melibatkan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan individu yang berperan dalam membentuk perilaku kriminal.

Dari sudut pandang kriminologi, diperlukan analisis mendalam tentang pola konsumsi narkotika, motivasi di balik penggunaan, dan dinamika kelompok yang terlibat. Hal ini melibatkan penerapan teori-teori kriminologi seperti teori strain, teori kontrol sosial, dan teori labeling untuk memahami proses terjadinya tindak pidana narkotika oleh anak. Selain itu Respons masyarakat dan sistem hukum lokal juga merupakan bagian integral dari analisis kriminologi ini. Evaluasi efektivitas penegakan hukum, sanksi yang diterapkan, serta stigma sosial terhadap pelaku dapat memberikan wawasan tentang efisiensi sistem dalam menanggulangi masalah kriminal tersebut.

Dalam rangka mengatasi masalah ini, perlu dirumuskan kebijakan pencegahan yang berbasis pada analisis kriminologi ini. Pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, penguatan

keluarga, pembangunan ekonomi, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental dan rehabilitasi menjadi kunci untuk mereduksi faktor risiko dan memberikan alternatif positif bagi anak-anak di Kabupaten Sukabumi.

Program-program yang di rumuskan dalam RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2020-2024, di rasa belum sepenuhnya mampu mengimbangi dan mengatasi permasalahan serta penanggulangan terhadap tindak pidana narkotika yang dilakukan oleh anak di Kabupaten Sukabumi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kriminologi terhadap tindak pidana narkotika yang melibatkan anak di Kabupaten Sukabumi, dapat diambil kesimpulan penting terkait faktor penyebab dan upaya penanggulangan.

Faktor yang menyebabkan seorang Anak melakukan tindak pidana narkotika yaitu berupa faktor Psikologis , ekonomi, pendidikan, lingkungan dan penegak hukumnya . Upaya penanggulangan terhadap tindak pidana narkotika pada anak dapat berupa tindakan pre-emptif, preventif dan represif. Upaya penanggulangan tindak pidana narkotika di kalangan anak di Kabupaten Sukabumi harus melibatkan strategi holistik yang dapat menguatkan pendidikan anti-

narkotika ,Program ini dapat membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang risiko narkotika sejak dini.

Dari segi hukum, perlu ditingkatkan penegakan hukum terhadap peredaran narkotika di wilayah tersebut. Kolaborasi antara pihak kepolisian, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk memastikan implementasi kebijakan dan hukuman yang efektif bagi para pelaku penanggulangan tindak pidana narkotika oleh anak di Kabupaten Sukabumi membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Tidak hanya dengan melibatkan semua pihak terkait, baik itu keluarga, pendidikan, masyarakat, dan lembaga penegak hukum, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan dan kesehatan psikis anak-anak secara positif.

SARAN

Dalam menganalisis kriminologi tindak pidana narkotika yang dilakukan oleh anak di Kabupaten Sukabumi, beberapa saran dapat diusulkan untuk meningkatkan pemahaman, pencegahan, dan penanggulangan. Berikut adalah saran-saran yang dapat diintegrasikan dalam penelitian:

- 1) Peningkatan Pendidikan Anti-Narkotika, Mengusulkan penerapan program pendidikan anti-narkotika yang lebih intensif dan terarah di sekolah-sekolah di Kabupaten Sukabumi untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang risiko dan konsekuensi tindak pidana narkotika.
- 2) Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat. Mengajukan strategi penanggulangan yang melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif. Pelatihan dan kegiatan sosialisasi di tingkat komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan peran aktif mereka

dalam mencegah anak-anak terlibat dalam narkotika.

- 3) Kolaborasi antara Pendidikan dan Pihak Penegak Hukum. Kolaborasi erat antara pihak pendidikan dan penegak hukum untuk berbagi informasi dan mengidentifikasi potensi kasus narkotika di kalangan anak-anak sejak dini.
- 4) Pengembangan Program Rehabilitasi yang Holistik ,pengembangan program rehabilitasi yang holistik untuk anak-anak yang terlibat dalam narkotika, mencakup aspek kesehatan mental, pendidikan, dan dukungan keluarga
- 5) Penelitian Lanjutan, penelitian lanjutan yang melibatkan analisis mendalam terhadap pola dan tren tindak pidana narkotika yang dilakukan oleh anak di Kabupaten Sukabumi untuk merancang strategi pencegahan yang lebih spesifik dan efektif.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun rekomendasi kebijakan dan langkah-langkah konkret untuk menanggulangi tindak pidana narkotika yang melibatkan anak di Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Juraid, A., Madiung, B., Hasan, Y. A., Yusuf, A., Makkawaru, Z., Ertanto, B., ... & Hamid, A. (2022). PERLINDUNGAN HUKUM PIDANA TERHADAP ANAK DI INDONESIA. Chakti Pustaka Indonesia.
- Arliman, L. (2015). Komnas HAM dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana. Deepublish
- Sinaga, M. R. (2023). Jaminan Perlindungan Hukum Anak: Optimalisasi Unit Perempuan dan Anak Institusi POLRI. Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum, 11(2), 198-209.
- Juanda, A. M. (2021). Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten

- Sukabumi. Journal
Justiciabellen, 1(1), 26-28
- Novitasari, D. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Hukum Khaira Ummah, 12(4), 917-926.
- Tjanggal, P. S., Renggong, R., & Hasan, Y. A. (2022). ANALISIS KRIMINOLOGI TINDAK PIDANA NARKOTIKA YANG DILAKUKAN OLEH ANAK DI KABUPATEN BONE.
- Azizah Mohd, Badruddin Hj Ibrahim, and Alhaji Umar Alkali, "An Overview of the Protection of Children Rights under Islamic Law," Advanced Science Letters 23, no. 4 (2017), <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7730>; Andik Prasetyo, "PERLINDUNGAN HUKUM BAGI ANAK PELAKU TINDAK PIDANA," Mizan: Jurnal Ilmu Hukum 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32503/mizan.v9i1.1054>;
- Maidin Gultom, Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Perempuan (Bandung: Refika Aditama, 2018) <https://medicalebook.id/news/upaya-penanggulangan-penyalahgunaan-narkoba/>
- Maidin Gultom, 2012, Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Perempuan, Bandung: Refika Aditama, hal. 68.
- Yusuf, S., & Hengky, H. K. (2020). ANALISIS FAKTOR PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB SIDRAP. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 375-385.
- Utami, Y., & Sebyar, M. H. (2023). ANALISIS PEMIDANAAN TERHADAP ANAK SEBAGAI PENGEDAR NARKOTIKA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI KRIMINAL. *JOURNAL OF LAW AND NATION*, 2(4), 381-397.
- Hawari. Persepsi Remaja terhadap Penyalahgunaan Obat/Zat Adiktif. Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif; 2006. [Diakses tanggal 31 Agustus 2019]
- Rozak. Faktor Yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (NAPZA) pada remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-I Makassar. Jurnal Universitas Hasanuddin; 2006. [Diakses tanggal 31 Agustus 2019].
- RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2020-2024 <https://sukabumikab.bnn.go.id/konten/unggah/2023/02/RENPROJA-2020-2024-BNNK-SUKABUMI>.
- Kebijakan kriminal dalam penanggulangan tindak pidana narkotika oleh anak, dalam <http://library.stikptik.ac.id/detail?id=50084&lokasi=local>.
- Analisis Kriminologi Tindak Pidana Narkotika yang Dilakukan oleh Anak Di.. (Parawansa S. Tjanggal, Ruslan Renggong, Yulia A Hasan)